

Original Study

Socio-Economic Analysis of Parents on the Practice of Providing Early Complementary Feeding to Infants Aged 6-12 Months in Tanjung Baru Village : A Cross-sectional Study

Analisis Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Desa Tanjung Baru : Studi Cross Sectional

Ita Haryanti^{1*}, Siti Yuriah²

¹Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif Baturaja, Indonesia

²Program Studi D-III Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif Baturaja, Indonesia

***Corresponding Author:**

Siti Yuriah

Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al-Ma'arif Baturaja, Indonesia
Email: bidan.itabta@gmail.com

Keyword:

Complementary Feeding,
Parental,
Socioeconomics,

Kata Kunci:

Makanan Pendamping ASI,
Orangtua,
Sosial Ekonomi,

Abstract

Early Complementary Feeding (ECF) is food or drink containing nutrients, which is given to infants or children aged 6-12 months to meet nutritional needs other than breast milk. Many factors are related to the provision of early ECF by mothers including knowledge, health and occupation of the mother, ECF advertisements, health workers, culture and socio-economics. The socio-economic status of the family influences mothers in providing complementary foods for breast milk too early. Parents think that, as long as the child feels they can eat. The purpose of the study was to analyze the relationship between socio-economic factors of parents and the practice of providing Early Complementary Feeding for breast milk in infants aged 6-12 months in Tanjung Baru Village in 2024. This study is a study that uses a quantitative method with a Cross Sectional approach. The sampling technique using purposive sampling obtained a sample size of 66 respondents. The location of this research is in Tanjung Baru Village. Data analysis using univariate analysis to determine the frequency distribution and bivariate analysis using the Chi Square test. The results of the Chi Square test obtained a p Value of $0.000 < (0.05)$. Significant factors for Early Complementary Food for Infants aged 6-12 months are knowledge ($p=0.000$), culture ($p=0.000$), education ($p=0.000$), income ($p=0.000$), and occupation ($p=0.000$). The conclusion of this study is that there is a relationship between the socio-economic status of parents and the practice of providing Early Complementary Feeding for Infants aged 6-12 months in Tanjung Baru Village in 2024. It is hoped that midwives can provide an appeal to the village to increase awareness for mothers about Early Complementary Feeding for Infants aged 6-12 months in Tanjung Baru Village and always provide care according to the established midwifery service standards in accordance with the authority of the midwife.

Abstrak

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, yang diberikan kepada bayi atau anak usia 6-12 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. Banyak faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini oleh ibu meliputi pengetahuan, kesehatan dan pekerjaan ibu, iklan MP-ASI, petugas kesehatan, budaya dan sosial ekonomi. Status sosial ekonomi keluarga mempengaruhi ibu dalam memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini. Para orang tua berpikir bahwa, asalkan anak merasa dapat makan saja. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan antara faktor sosial-ekonomi orang tua dan praktik pemberian makanan pendamping ASI dini pada bayi berusia 6-12 bulan di Desa Tanjung Baru tahun 2024. Penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling didapatkan jumlah sampel 66 responden. Tempat penelitian ini di Desa Tanjung Baru. Analisa data menggunakan analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan analisis bivariat yaitu dengan menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian uji Chi Square didapatkan p Value $0,000 < (0,05)$. Faktor yang signifikan terhadap MP-ASI Dini pada bayi usia 6-12 bulan adalah pengetahuan ($p=0,000$), budaya ($p=0,000$), pendidikan ($p=0,000$), pendapatan ($p=0,000$), dan pekerjaan ($p=0,000$). Kesimpulan pada penelitian ini adalah terdapat hubungan sosial ekonomi orangtua terhadap praktik pemberian makanan pendamping ASI Dini pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Tanjung Baru tahun 2024. Diharapkan bidan dapat memberikan himbauan pihak desa bahwa untuk dapat meningkatkan kesadaran bagi ibu tentang MP-ASI Dini pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Tanjung Baru dan selalu memberikan asuhan sesuai standar pelayanan kebidanan yang telah di tetapkan sesuai dengan kewenangan bidan.

© The Author(s) 2025

Article Info:

Received : May 23, 2025

Revised : June 11, 2025

Accepted : June 14, 2025

Lentera Perawat

e-ISSN : [2830-1846](https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/lenteraperawat/)

p-ISSN : [2722-2837](https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/lenteraperawat/)



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Background

MP-ASI merupakan makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Peran MP-ASI sama sekali bukan untuk menggantikan ASI, melainkan hanya sebagai pelengkap ASI. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap, baik bentuk maupun jumlahnya sesuai dengan kemampuan bayi. Pemberian MP-ASI yang rendah memungkinkan terjadinya kontaminasi mikroba yang dapat meningkatkan risiko atau infeksi pada bayi (Muthoharoh et al., 2022). Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, yang diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain ASI (Ganesan et al., 2022).

Data World Health Organization (WHO) bahwa hanya 40% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan M-PASI saat usianya kurang dari 6 bulan (Clayton et al., 2024). Hal ini menggambarkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif tergolong rendah sedangkan praktik pemberian MP-ASI dini diberbagai negara tergolong tinggi (Nurrjanah et al., 2021). Seperti di beberapa negara berkembang Sub-Sahara Afrika sebesar 32%, Afrika Utara sebesar 47%, Afrika Tengah sebesar 38% dan Afrika barat 22%, sedangkan cakupan ASI eksklusif di negara-negara benua Asia seperti India 46%, di Philippines 34%, di Vietnam 27% dan di Myanmar 24% (Krupa-Kotara et al., 2025).

Data terbaru mengenai ASI eksklusif berdasarkan RISKESDAS tahun 2020 proporsi pola pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 0-5 bulan adalah sebesar 37,3%, terjadi penurunan persentase sepemberian ASI eksklusif dari tahun 2013 ketahun 2018 sebesar 0,7% (Awaliyah & Yuriah, 2024). Data yang diambil dari Dinas Kesehatan Kabupaten OKU tahun 2019 bayi yang sudah diberikan MP-ASI dini sebesar 4.776 bayi (42,78%) dari 11.164 bayi, kemudian pada tahun 2020 bayi yang sudah diberikan MP-ASI dini menjadi 4.809 bayi (42,93%) dari 11.201 bayi dan pada tahun 2021 bayi yang sudah diberikan MP-ASI dini menjadi sebesar 4.712 bayi (41,89%) dari 11.248 bayi (Monoarfa et al., 2022).

Ibu memegang peranan penting dalam pemberian MP-ASI yang tepat. Praktik pola asuh gizi dalam rumah tangga biasanya berhubungan erat dengan faktor pendapatan keluarga. Faktor

yang mempengaruhi ibu memberikan makanan tambahan pada bayi salah satunya adalah faktor ekonomi (Klerks et al., 2021). Banyak faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini oleh ibu meliputi pengetahuan, kesehatan dan pekerjaan ibu, iklan MP-ASI, petugas kesehatan, budaya dan sosial ekonomi (Bably et al., 2023; Dhami et al., 2019; Herman et al., 2023; Joe, 2019).

Status sosial ekonomi keluarga mempengaruhi ibu memberikan makanan pendamping ASI terlalu dini dilihat dari daya beli terhadap makanan pendamping ASI yaitu jika semakin baik perekonomian keluarga maka daya beli akan makanan tambahan juga mudah, sebaliknya semakin Tidak Mendukung perekonomian keluarga, maka daya beli akan makanan tambahan lebih sukar (Fadilah, 2017; Fauziah, 2023; Hapsari et al., 2023; Helmyati et al., 2007). Para orang tua berpikir bahwa, asalkan anak merasa dapat makan saja (Sağlam et al., 2019). Keluarga dengan ekonomi rendah tidak mampu untuk membeli bahan makanan yang beragam (Coxon et al., 2019).

Berdasarkan data yang diambil dari Puskesmas Tanjung Baru tahun 2021 bayi yang sudah diberikan MP-ASI dini sebesar 278 bayi (44,33%) dari 627 bayi, pada tahun 2022 menjadi sebesar 264 bayi (43,06%) dari 613 bayi dan pada tahun 2023 menjadi 281 bayi (44,46%) dari 632 bayi. Desa Tanjung baru yang merupakan salah satu desa yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Baru pada tahun 2021 bayi yang sudah diberikan MP-ASI dini sebesar 51 bayi (46,78%) dari 109 bayi, pada tahun 2022 menjadi sebesar 48 bayi (45,71%) dari 105 bayi dan pada tahun 2023 jumlah bayi sudah diberi MP-ASI yaitu sebesar sebesar 42 bayi (45,65%) dari 92 bayi.

Hasil penelitian Muthmainnah menyebutkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan MPASI, ibu bekerja yang memberikan MP-ASI sebesar 69,2% dan ibu yang tidak bekerja sebesar 29,7%. Hal ini dikarenakan ibu yang aktif bekerja mengalami hambatan dalam pemberian ASI eksklusif karena kurangnya cuti hamil dan melahirkan. Sebelum pemberian ASI eksklusif berakhir, ibu harus bekerja kembali (Boa et al., 2024). Berdasarkan permasalahan yg ada di latar belakang maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis sosial ekonomi orang tua terhadap praktik pemberian makanan pendamping ASI Dini (MP-ASI DINI) pada bayi

usia 6-12 bulan di Desa Tanjung Baru tahun 2024.

Methods

Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif metode survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Sampel penelitian berjumlah 66 responden yang menggunakan metode pengambilan sampling secara purposive sampling. Kriteria Inklusi yang diambil dalam penelitian ini adalah Ibu dengan bayi usia 6-12 bulan di Desa Tanjung Baru dan Ibu yang bersedia jadi responden. Kriteria Ekslusif yaitu Ibu yang tidak kooperatif.

Tempat penelitian ini di Desa Tanjung Baru. Pengambilan data ini dilakukan pada bulan Agustus-September 2024. Pengumpulan data menggunakan dengan cara wawancara dan lembar instrumen kuesioner. Kuesioner ini telah baku dan di uji validitas dan reliabilitas dengan mengadop dari Jumila Matheos Lobo, Program Studi S1 Ilmu Gizi Paralel, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul (UEU). Instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) Instrumen A, data demografi berisi identitas Responden. Data demografi responden tidak akan dianalisis hanya untuk mengetahui karakteristik

responden. 2) Instrumen B, kuesioner pengetahuan responden, budaya responden, pendidikan responden, pendapatan responden dan pekerjaan responden. 3) Instrumen C, Kuisisioner makanan pendamping ASI Dini (MP-ASI DINI).

Analisa univariat yaitu untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis bivariat pada penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang akan dianalisis, yaitu menggunakan data kategorik ordinal - nominal analisis menggunakan Chi - Square dalam bentuk tabel silang yang mengaitkan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Peneliti menjelaskan alur penelitian kepada responden bahwa penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi responden dan kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian sehingga responden yang bersedia akan mengisi informed consent sebagai persetujuan menjadi responden pada penelitian ini.

Results

Tabel 1 menyajikan distribusi frekuensi responden.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Percentase
MP-ASI DINI		
Ya	35	53
Tidak	51	47
Pengetahuan		
Kurang Baik	38	57,6
Baik	28	42,2
Budaya		
Tidak Mendukung	37	56,1
Baik	29	43,9
Pendidikan		
Rendah	36	54,5
Tinggi	30	45,5
Pendapatan		
Rendah	31	47
Tinggi	55	53
Pekerjaan		
Bekerja	31	47
Tidak Bekerja	35	53

Berdasarkan tabel 1 di ketahui bahwa dari 66 responden di dapatkan responden memberikan

MP-ASI DINI sebanyak 35 (53,0%) responden dan responden tidak memberikan MP-ASI DINI

sebanyak 31 (47,0%) responden. Responden yang pengetahuan kurang baik sebanyak 38 (57,6%) responden dan responden yang pengetahuan baik sebanyak 28 (42,2%) responden. Bayi usia 6-12 bulan MP-ASI Tidak Mendukung sebanyak 37 (56,1%) responden, bayi usia 6-12 bulan MP-ASI baik sebanyak 29 (43,9%) responden. Responden yang pendidikan rendah sebanyak 36 (54,5%)

responden dan responden yang pendidikan tinggi sebanyak 30 (45,5 %) responden. Responden yang pendapatan rendah sebanyak 31 (47,0%) responden dan responden yang pendapatan tinggi sebanyak 35 (53,0 %) responden. Responden yang bekerja sebanyak 31 (47,0%) responden dan responden yang tidak bekerja sebanyak 35 (53,0%) responden.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Budaya, Pendidikan, Pendapatan dan Pekerjaan Terhadap MP-ASI DINI

Variabel	MP-ASI DINI				Jumlah		<i>p Value</i>
	Ya		Tidak		F	%	
	f	%	f	%			
Pengetahuan							
Kurang Baik	32	91.4	6	19.4	38	57.6	0,000
Baik	3	8.6	25	80.6	28	42.4	
Budaya							
Tidak Mendukung	34	97.1	3	9.7	37	56.1	0,000
Baik	1	2.9	28	90.3	29	43.9	
Pendidikan							
Rendah	34	97.1	2	6.5	36	54.5	0,000
Tinggi	1	2.9	29	93.5	30	45.5	
Pendapatan							
Rendah	25	71.4	6	19.4	31	47.0	0,000
Tinggi	10	28.6	25	80.6	35	53.0	
Pekerjaan							
Bekerja	26	74.3	5	16.1	31	47.0	0,000
Tidak Bekerja	9	25.7	26	83.9	35	53.0	

Dari hasil analisis tabel 2 di ketahui bahwa dari 66 responden didapatkan bahwa responden yang pengetahuan kurang baik dengan memberikan MP-ASI DINI sebanyak 32 (91,4) responden dan responden yang pengetahuan baik dengan memberikan MP-ASI DINI sebanyak 3 (8,6) responden sedangkan responden yang pengetahuan kurang baik dengan tidak memberikan MP-ASI DINI sebanyak 6 (19,4) responden dan responden yang pengetahuan baik dengan tidak memberikan MP-ASI DINI sebanyak 25 (80,6) responden. Dari Variabel budaya didapatkan bahwa bayi usia 6-12 bulan MP-ASI Tidak Mendukung dengan memberikan MP-ASI DINI sebanyak 34 (97,1) responden dan bayi usia 6-12 bulan MP-ASI Baik dengan memberikan MP-ASI DINI sebanyak 1 (2,9) responden sedangkan bayi usia 6-12 bulan MP-ASI Tidak Mendukung dengan tidak memberikan MP-ASI DINI sebanyak 3 (9,7) responden dan bayi usia 6-12 bulan MP-ASI baik dengan tidak memberikan

MP-ASI DINI sebanyak 28 (90,3) responden. Responden yang pendidikan rendah dengan memberikan MP-ASI DINI sebanyak 34 (97,1) responden dan responden yang pendidikan tinggi dengan memberikan MP-ASI DINI sebanyak 1 (2,9) responden sedangkan responden yang pendidikan rendah dengan tidak memberikan MP-ASI DINI sebanyak 2 (6,5) responden dan responden yang pendidikan tinggi dengan tidak memberikan MP-ASI DINI sebanyak 29 (93,5) responden. Responden yang pendapatan rendah dengan memberikan MP-ASI DINI sebanyak 25 (71,4) responden dan responden yang pendapatan tinggi dengan memberikan MP-ASI DINI sebanyak 10 (28,6) responden sedangkan responden yang pendapatan rendah dengan tidak memberikan MP-ASI DINI sebanyak 6 (19,4) responden dan responden yang pendapatan tinggi dengan tidak memberikan MP-ASI DINI sebanyak 25 (80,6) responden. Responden yang bekerja dengan memberikan

MP-ASI DINI sebanyak 26 (74,3) responden dan responden yang tidak berkerja dengan memberikan MP-ASI DINI sebanyak 9 (25,7) responden sedangkan responden yang bekerja dengan tidak memberikan MP-ASI DINI sebanyak 6 (16,1) responden dan responden yang tidak bekerja dengan tidak memberikan MP-ASI DINI sebanyak 26 (83,9) responden.

Dari hasil uji Chi Square didapatkan ρ Value 0,000 $< (0,05)$. Artinya terdapat hubungan pengetahuan, budaya, pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan terhadap MP-ASI DINI pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Tanjung Baru tahun 2024.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Tanjung Baru tahun 2024, dengan nilai ρ Value 0,000 $< (0,05)$. Pengetahuan ibu yang kurang terbukti berkontribusi terhadap kecenderungan memberikan MP-ASI dini, sebagaimana dijelaskan oleh Siam et al. (2023), bahwa ketidaktahuan terhadap manfaat ASI eksklusif menyebabkan ibu memberikan makanan tambahan seperti pisang atau nasi lembut bahkan sebelum bayi berusia 6 bulan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh panca indera serta persepsi terhadap informasi (Notoadmodjo, 2016 dalam Yusra et al., 2022), dan pengetahuan yang tidak disertai dengan tindakan nyata dapat menyebabkan praktik yang tidak sesuai. Dalam penelitian Puspitasari et al. (2023), pengetahuan yang baik terbukti berkorelasi dengan sikap positif dalam pemberian MP-ASI. Hal serupa ditemukan oleh Oktarina et al. (2023) dan Nurhayati et al. (2021), bahwa ibu dengan pengetahuan baik cenderung menunda pemberian MP-ASI hingga usia yang tepat. Namun, dalam praktiknya masih terdapat ibu berpengetahuan baik yang memberikan MP-ASI dini karena pengetahuan belum diikuti dengan sikap atau keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konseptual belum tentu mencerminkan implementasi yang tepat dalam praktik sehari-hari.

Budaya juga berperan penting dalam praktik pemberian MP-ASI dini. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebagian besar ibu yang mempraktikkan pemberian MP-ASI dini terpapar budaya yang tidak mendukung, dengan nilai ρ Value 0,000 $< (0,05)$. Harnawati (2023) menyebutkan bahwa kebiasaan turun-temurun seperti memberi pisang atau air putih kepada bayi sebelum usia 6 bulan merupakan praktik yang dianggap menenangkan bayi, meskipun berdampak buruk seperti risiko infeksi saluran pencernaan. Choiriyah et al. (2024) dan Harmia & Afiah (2024) juga menegaskan adanya hubungan antara budaya dengan ketepatan pemberian MP-ASI, di mana budaya negatif meningkatkan risiko MP-ASI dini. Data dari Harnawati (2023) menunjukkan bahwa 12 dari 13 ibu yang memberikan MP-ASI dini berasal dari latar budaya tidak mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa budaya masyarakat lokal, meski bertentangan dengan rekomendasi kesehatan, tetap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku ibu dalam memberi makan bayinya. Oleh karena itu, perubahan perilaku perlu mempertimbangkan konteks budaya setempat sebagai faktor kunci.

Selain budaya, tingkat pendidikan ibu juga terbukti memiliki hubungan yang signifikan terhadap praktik pemberian MP-ASI dini. Penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan rendah cenderung lebih sering memberikan MP-ASI dini, dengan nilai ρ Value 0,000 $< (0,05)$. Irmaningsi et al. (2023 dalam Pratiwi et al., 2024) menekankan bahwa pendidikan memberikan kemampuan untuk memahami dan menyaring informasi kesehatan, sehingga mempengaruhi praktik pemberian makanan. Studi Pratiwi et al. (2024) dan Heryanti (2023) menunjukkan bahwa ibu berpendidikan rendah secara signifikan lebih banyak memberikan MP-ASI dini dibandingkan ibu berpendidikan tinggi. Penelitian Yulianto et al. (2019) bahkan menunjukkan bahwa ibu berpendidikan rendah berisiko lima kali lipat lebih besar memberikan MP-ASI dini dibandingkan ibu berpendidikan tinggi. Maka dari itu, pendidikan berperan penting dalam membentuk kesadaran kritis dan keputusan sehat dalam pemberian makanan pada bayi. Ibu yang berpendidikan lebih tinggi cenderung

memiliki pertimbangan yang lebih matang berdasarkan informasi valid yang diterima.

Pendapatan keluarga juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan praktik pemberian MP-ASI dini. Penelitian ini menemukan bahwa responden dengan pendapatan rendah lebih banyak memberikan MP-ASI dini dibandingkan mereka yang memiliki pendapatan tinggi, dengan nilai p Value $0,000 < (0,05)$. Menurut Sulistyani (2020 dalam Rahayu et al., 2024), keterbatasan ekonomi dapat menghambat kemampuan orang tua untuk membeli bahan pangan MP-ASI yang sesuai, sehingga berujung pada praktik yang kurang tepat. Surita et al. (2024) mengungkapkan bahwa daya beli makanan berpengaruh terhadap pilihan pemberian MP-ASI, di mana ibu dengan penghasilan tinggi cenderung menggunakan makanan buatan pabrik atau susu botol sejak dini. Studi ini diperkuat oleh Afriyani (dalam Surita et al., 2024) yang menunjukkan bahwa pendapatan tinggi memengaruhi kecenderungan ibu untuk memberi MP-ASI dini karena akses terhadap makanan tambahan lebih mudah. Namun, keluarga berpendapatan rendah justru lebih banyak mengandalkan ASI sebagai cara menghemat pengeluaran. Maka dari itu, pendapatan mempengaruhi pola konsumsi keluarga dan berdampak langsung pada kecukupan gizi bayi.

Faktor pekerjaan ibu juga berkontribusi pada keputusan pemberian MP-ASI dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang bekerja lebih cenderung memberikan MP-ASI dini dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, dengan nilai p Value $0,000 < (0,05)$. Soekirman (2010 dalam Anwar & Ulfa, 2018) menyatakan bahwa keterbatasan waktu ibu bekerja mengurangi intensitas pemberian ASI dan memicu pemberian makanan tambahan secara dini. Anwar & Ulfa (2018) menyebutkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki peluang lebih besar dalam memberikan MP-ASI secara tepat waktu karena waktu luang yang dimiliki untuk mengasuh anak. Penelitian Suryani & Suwanti (2023) dan Sandika et al. (2021) juga menguatkan bahwa ibu yang bekerja cenderung memberikan MP-ASI dini dengan risiko 11,5 kali lebih besar dibanding ibu yang tidak bekerja.

Situasi kerja yang menyita waktu menyebabkan ibu mencari cara cepat untuk menenangkan bayi seperti memberikan makanan lebih awal. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pendukung bagi ibu bekerja sangat penting untuk menjaga keberhasilan program ASI eksklusif.

Secara keseluruhan, lima faktor utama yang dianalisis—pengetahuan, budaya, pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan—menunjukkan hubungan yang signifikan dengan praktik pemberian MP-ASI dini. Pengetahuan yang rendah, budaya tidak mendukung, pendidikan rendah, pendapatan terbatas, serta pekerjaan ibu terbukti berkontribusi pada kecenderungan memberikan MP-ASI dini sebelum bayi mencapai usia enam bulan. Kesamaan hasil uji chi-square dari seluruh variabel dengan nilai $p < 0,05$ menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara faktor-faktor ini terhadap perilaku ibu dalam pemberian makanan. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi terdahulu yang menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam memahami perilaku pemberian MP-ASI. Faktor sosial, ekonomi, dan pendidikan harus dipertimbangkan secara bersamaan dalam intervensi kesehatan masyarakat.

Dalam praktiknya, upaya intervensi untuk mengurangi pemberian MP-ASI dini memerlukan pendekatan interdisipliner dan lintas sektor. Edukasi gizi perlu disesuaikan dengan latar belakang pendidikan dan budaya masyarakat. Tenaga kesehatan perlu memperkuat promosi ASI eksklusif tidak hanya melalui informasi, tetapi juga melalui pembinaan sikap dan pendampingan praktik. Dukungan bagi ibu bekerja seperti ruang laktasi dan cuti melahirkan yang cukup juga menjadi solusi struktural. Program-program berbasis masyarakat juga perlu melibatkan tokoh adat dan keluarga dalam perubahan budaya seputar pemberian makanan bayi. Pendekatan ini selaras dengan pemikiran bahwa upaya promosi kesehatan tidak cukup dengan peningkatan pengetahuan saja, melainkan juga harus menyasar perubahan perilaku yang berkelanjutan dan sesuai konteks sosial-ekonomi masyarakat.

Akhirnya, penting bagi kebijakan nasional dan daerah untuk menjadikan pemberian MP-ASI yang tepat waktu sebagai prioritas dalam program kesehatan ibu dan anak. Data empiris dari Desa Tanjung Baru menunjukkan bahwa MP-ASI dini masih menjadi praktik umum akibat keterbatasan pengetahuan, rendahnya pendidikan, pengaruh budaya, kesulitan ekonomi, serta pekerjaan ibu. Oleh karena itu, intervensi yang dirancang secara partisipatif, berbasis bukti, dan kontekstual sangat dibutuhkan untuk mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara kebijakan, edukasi, dan intervensi komunitas dalam mengoptimalkan praktik pemberian makanan bayi di Indonesia. Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk program intervensi yang lebih komprehensif, terukur, dan berkelanjutan di masa depan..

Conclusion and Recommendation

Penelitian menyimpulkan bahwa hubungan pemberian MP-ASI Dini dengan faktor sosial ekonomi diantaranya pengetahuan, budaya, pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan pengetahuan, sosial budaya, dan ekonomi. Untuk itu diperlukan strategi khusus bagi stakeholder untuk meningkatkan pengetahuan ibu dan juga keluarga terkait MP-ASI Dini baik yang bersifat, pengetahuan umum, jenis, cara pembuatan dan bisa juga yang berkaitan dengan sumber pakan lokal yang bernilai nutrisi tinggi, mudah didapatkan serta cenderung membutuhkan biaya murah. Diharapkan bidan dapat memberikan himbauan pihak desa bahwa untuk dapat meningkatkan kesadaran bagi ibu tentang MP-ASI DINI pada bayi usia 6-12 bulan di Desa Tanjung Baru dan untuk meningkatkan pengetahuan ibu bayi usia 6-12 bulan tentang MP-ASI Dini, perlu diberikan penyuluhan dari kader maupun tenaga kesehatan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan akan mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian MP-ASI Dini. Ibu bayi usia 6-12 bulan diharapkan mampu menyusun pola makan yang baik untuk bayinya dan ketepatan dalam pemberian MP-ASI Dini.

Acknowledgment

The author would like to express deepest gratitude to all respondents who willingly took the time to participate in this research. Your contributions were invaluable to the success of this study

Funding Source

None

Declaration of conflict of interest

The authors declare no competing interests.

Declaration on the Use of AI

No AI tools were used in the preparation of this manuscript.

References

- Anwar, C., & Ulfa, Z. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian MPASI pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Banda Aceh Tahun 2018. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, Vol. 4 No. 1. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v4i1.164>
- Awaliyah, H. F., & Yuriah, S. (2024). Family empowerment in support of pregnancy examination: Scoping review. *International Journal of Health Sciences*, 8(S1), 1543-1555. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v8ns1.15319>
- Boa, G. F., Bata, V. A., P. Saghu, M. M., & Widayastuti, R. (2024). The Knowledge And Socio-Economic Relationships Of Mothers With Exclusive Breastfeeding. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 10(10), 1009-1015. <https://doi.org/10.33024/jkm.v10i10.17868>
- Choiriyah, S., Satiti, I. A. D., & Patemah. (2024). Hubungan Kepatuhan Budaya Dengan Ketepatan Pemberian Mpasi Pada Balita Usia 0-24 Bulan. *Media Husada Journal of Nursing Science.*, Volume 5, No 1 (ISSN (online) 2747-1136). <https://doi.org/10.33475/mhjns.v5i1.176>
- Clayton, P. K., Putnick, D. L., Trees, I. R., Ghassabian, A., Tyris, J. N., Lin, T.-C., & Yeung, E. H. (2024). Early Infant Feeding Practices and Associations with Growth in Childhood. *Nutrients*, 16(5), 714. <https://doi.org/10.3390/nu16050714>
- Coxon, C., Devenish, G., Ha, D., Do, L., & Scott, J. A. (2019). Sources and Determinants of Discretionary Food Intake in a Cohort of Australian Children Aged 12-14 Months. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(1), 80. <https://doi.org/10.3390/ijerph17010080>
- Fatrin, T., Sari, Y., Sari, W. P., & Oktarina, D. (2024). Pengaruh Pemberian Tumisan Daun Pepaya Muda

- (Carica Pepala L.) Terhadap Kecukupan Produksi ASI pada Ibu Nifas yang Menyusui. *Lentera Perawat*, 5(1), 33-38.
- Ganesan, S., Jayaraj, J., Geminiganesan, S., & Rajan, M. (2022). A study on parental awareness about feeding practices in children between the age group of 12 to 24 months. *Journal of Preventive Medicine and Hygiene*, 62(4) E909 Pages. <https://doi.org/10.15167/2421-4248/JPMH2021.62.4.2287>
- Harmia, E., & Afiah. (2024). Hubungan Sosial Budaya Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Di Desa Sungai Jalau Wilayah Kerja Upt Puskesmas Sawah Tahun 2024. *Jurnal Excellent*, Volume 2 No 2 (ISSN 2580-2194 (Media Online)). <https://doi.org/10.70437/sangat baik.v2i2.50>
- Harnawati, R. A. (2023). Hubungan Budaya Dengan Mpasi Dini Pada Bayi 0-24 Bulan. *Journal of Technology and Food Processing (JTFP)*, Vol.3, No. 2 (ISSN: 2775-247x (online)). <https://doi.org/10.46772/jtfp.v3i02.1279>
- Hartati, Y., Aisyah, S., & Rahmawati, E. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7 Sampai 12 Bulan. *Lentera Perawat*, 5(1), 149-155.
- Heryanti. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini Di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2020. *BINARI: Jurnal Bidan Mandiri*, Volume 7 No 2. <https://doi.10.55681/saintekes.v2i4.208>
- Klerks, M., Roman, S., Bernal, M. J., Haro-Vicente, J. F., & Sanchez-Siles, L. M. (2021). Complementary Feeding Practices and Parental Pressure to Eat among Spanish Infants and Toddlers: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(4), 1982. <https://doi.org/10.3390/ijerph18041982>
- Krupa-Kotara, K., Markowski, J., & Grajek, M. (2025). Infant Feeding Challenges in the First Six Months: Influencing Factors, Consequences, and Strategies for Maternal Support. *Nutrients*, 17(6), 1070. <https://doi.org/10.3390/nu17061070>
- Monoarfa, T., Kadir, S., & Yusuf, A. (2022). Mother's Behavior Regarding MP-ASI and Nutritional Status in Infants Aged 6-24 Months in the Working Area of the Marisa Health Center. *Journal of Health, Technology and Science (JHTS)*, 2(4), 80-90. <https://doi.org/10.47918/jhts.v2i4.310>
- Muthoharoh, B. L., Yuriah, S., Gustiani, R., Agustina, Y. R., Indrawati, I., & Mufdlilah, M. (2022). Efficacy of early initiation of breastfeeding (EIB) for preventing hypothermia in newborns. *Journal of Health Technology Assessment in Midwifery*, 5(2), 82-95. <https://doi.org/10.31101/jhtam.2211>
- Nafsiah, T. E., Suryadinata, A., & Yansyah, E. J. (2024). Hubungan Pemberdayaan, Pengetahuan, dan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eklusif. *Lentera Perawat*, 5(1), 51-57.
- Nantel, A., & Gingras, V. (2023). Are Complementary Feeding Practices Aligned with Current Recommendations? A Narrative Review. *Children*, 10(5), 794. <https://doi.org/10.3390/children10050794>
- Nurhayati, T., Purba, E. M., Sinaga, S. N., Situmorang, T. S., Marliani, & Subroto, E. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021. *Excellent Midwifery Journal*, Volume 4 N(P-ISSN: 2620-8237 E-ISSN: 2620-9829). <https://doi.org/10.30743/best.v8i1.10519>
- Nurjanah, R., Budiman, B., & Baculu, E. P. H. (2021). Factors related to the way of giving MP-ASI to Infants aged 6-12 Months in Bonesompe Village, Lawanga Community Health Center, Poso Regency. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHES)*, 3(3), 228-233. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v3i3.1584>
- Oktarina, R., Turiyani, & Dewi, A. K. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Di PMB Irma Suryani Kota Prabumulih Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Abdurrahman Palembang*, Vol. 12 No. 2. <https://doi.org/10.55045/jkab.v12i2.166>
- Pratiwi, H., Iskandar, W., Muliadi, T., & Putri, E. S. (2024). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Cot Seumeureung, Kabupaten Aceh Barat. *Polyscopia*, Vol. 1, No.4. <https://doi.org/10.57251/polyscopia.v1i4.1437>
- Puspitasari, B., Darmayanti, R., Krisnawati, D. I., & Sucipto. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Bayi Usia 6-12 Bulan dalam Pemberian MP-ASI. *Jurnal Kesehatan*, vol 12, no 1 (pISSN: 2301-783X, eISSN: 2721-8007). <https://doi.org/10.46815/jk.v12i1.115>
- Rahayu, S., Sari, F., & Ikhsan. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mpasi Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Arga Makmur Tahun 2023. *Injection: Nursing Journal*, Volume 4 No 1. <https://www.jurnal.stikesbhaktihsada.ac.id/index.php/INJECTION/article/view/399>
- Sandika, P., Afrinis, N., & Yahya, E. (2021). Hubungan Motivasi Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Dini Pada Bayi Di Bawah Usia 6 Bulan. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Volume 5,(ISSN 2623-1581 (Online) ISSN 2623-1573 (Print)). <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1534>

Siam, K. N., Jasmawati, & Nulhakim, L. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Mp-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Klinik Aminah Amin Rianta I Samarinda. *Involusi Jurnal Ilmu Kebidanan*, Vol. 13, No 1 (P-ISSN 2089-1474/E-ISSN 2685-1202). <https://doi.org/10.61902/involusi.v13i1.552>

Surita, Banudi, L., Gani, K., & Hikmandayani. (2024). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dan Pendapatan Keluarga Dengan Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Rahia Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah. *JSPA : Jurnal Stunting Dan Aplikasinya*, Vol. 3 No. 1 (ISSN-e: 2622-5905). <https://doi.org/10.36990/jspa.v3i1.1432>

Suryani, I., & Suwanti, I. (2023). Hubungan Aktivitas Pekerjaan Ibu Dengan Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, Volume 2, Nomor 4. <https://doi.org/10.56586/pipk.v2i4.288>

Vassilopoulou, E., Feketea, G., Pagkalos, I., Rallis, D., Milani, G. P., Agostoni, C., Douladiris, N., Lakoumentas, J., Stefanaki, E., Efthymiou, Z., & Tsabouri, S. (2024). Complementary Feeding Practices: Recommendations of Pediatricians for Infants with and without Allergy Risk. *Nutrients*, 16(2), 239. <https://doi.org/10.3390/nu16020239>

Yulianto, B. J., Prasetyo, D., Pratama, Y., Firmansyah, & Andini, T. N. (2019). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Status Pekerjaan Ibu terhadap Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. 18 No 3 (p-ISSN : 1412-2804 e-ISSN : 2354-8207). <https://doi.org/10.33221/jikes.v18i3.363>

Yusra, W., Rahmayani, & Yusran, M. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0 Sampai 6 Bulan di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. *Serambi Saintia Jurnal Sains Dan Aplikasi*, Volume X, No 1 (pISSN 2337 – 9952 eISSN 2656 – 8446). <https://doi.org/10.32672/jss.v10i1.4247>

Zelharsandy, V. T., & Soleha, M. (2024). Pengaruh Konsumsi Jantung Pisang Kepok Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui. *Lentera Perawat*, 5(1), 172-177.